

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi fokus pencapaian seluruh negara di dunia. Teori pembangunan yang pada awalnya berfokus pada tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam, maka saat ini pembangunan ekonomi mulai memperhitungkan peran sektor keuangan. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan dipercaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena berkontribusi pada efisiensi ekonomi, yaitu mengalihkan dana keuangan dari penggunaan yang tidak produktif ke sektor produktif.

Schumpeter (1911) menjelaskan bahwa sistem perbankan merupakan institusi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena perbankan berperan dalam alokasi tabungan, dorongan dan pendanaan investasi produktif. Levine dan Zervos (1998), Beck dan Levine (2004), menunjukkan bahwa baik pasar saham maupun bank berpengaruh positif pertumbuhan ekonomi. Arestis dkk. (2001) menyimpulkan bahwa kredit dan pasar saham mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan pada sektor keuangan akan memberikan informasi terkait kemungkinan investasi yang lebih menguntungkan dan mendorong untuk mengalokasikan modal secara maksimal. Institusi keuangan dianggap menjadi mediator yang dapat membantu untuk mengurangi biaya dalam mendapatkan informasi terkait akses permodalan antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana tersebut, sehingga mendorong modal yang ada akan lebih efisien.

Menurut Demircuc-Kunt (2006) sistem keuangan yang berfungsi dengan baik dianggap menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan. Namun tidak ada konsensus tentang hubungan antara pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu masalah yang diperdebatkan. Awalnya ada dua aliran pemikiran utama. Para pendukung aliran pemikiran pertama atau klasik berpendapat bahwa

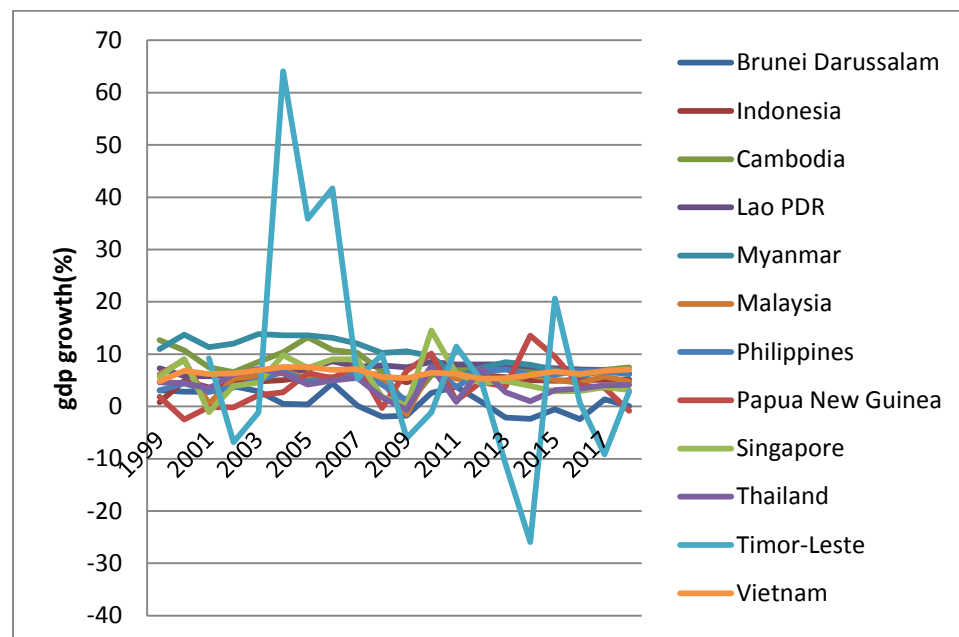
pengembangan keuangan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi (Levine,1997; McKinnon,1973; dan Schumpeter,1911). Namun faktanya, keuangan mempengaruhi pertumbuhan dengan mempengaruhi tabungan, inovasi teknologi dan investasi (Demirguc-Kunt,2006). Namun para pendukung aliran kedua, atau neoklasik berpendapat bahwa keuangan bukanlah sumber utama pertumbuhan (Lucas,1988).

Menurut Lucas (1998) hubungan antara pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah lama tertekan dalam literature (Christopoulos & Tsionas,2004). Sejalan dengan ini, Ductor dan Grechyna (2015) memberikan beberapa argument dan bukti hubungan terbalik antara pengembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, menurut penelitian terdahulu dan yang terbaru telah sepakat bahwa pengembangan sektor keuangan memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi (Beck, Levine & Loayza, 2000; King & Levine, 1993a, 1993b; Levine, 1997; Levine, Loayza & Beck, 2000; Pradhan, Arvin, Hall & Nair, 2016).

Menurut King dan Levine (1993a), perkembangan keuangan akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan adanya akumulasi modal. King dan Levine (1993b) menyatakan bahwa ada 4 cara pengembangan sektor keuangan yang mendorong kepada pertumbuhan yaitu: perbaikan pada sistem keuangan akan mendorong produktivitas melalui wirausaha karena berpotensi untuk mendapatkan profit yang besar, menyediakan mobilisasi pembiayaan eksternal untuk para pengusaha, menyediakan kendaraan yang unggul untuk diversifikasi risiko dan menganalisis potensi keuntungan bisnis.

Beck et al. (2000) menyimpulkan bahwa lembaga mediasi keuangan memberikan dampak yang besar pada total pertumbuhan produktivitas yang akan mempengaruhi pertumbuhan PDB total. Model pertumbuhan endogen juga berpendapat bahwa lembaga keuangan mempengaruhi pertumbuhan dengan mengubah tabungan (Levine, 1997). Namun, Jayaratne dan Strahan (1996) tidak menemukan bukti untuk mendukung pandangan bahwa pasar keuangan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi dan tabungan secara keseluruhan.

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi dalam dua dekade terakhir. Ekonomi di Asia Tenggara mengalami pertumbuhan yang cukup baik dan cenderung stabil setelah melewati krisis 2008 yang disebabkan oleh produk derivatif. Pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara sempat bergejolak namun sempat membaik pada tahun 2010, dan terjadi resesi pada tahun 2010 hingga 2011 namun telah berhasil melewati fase krisis tersebut.



**Gambar 1.1**

**Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia Tenggara (%), 1999-2018**

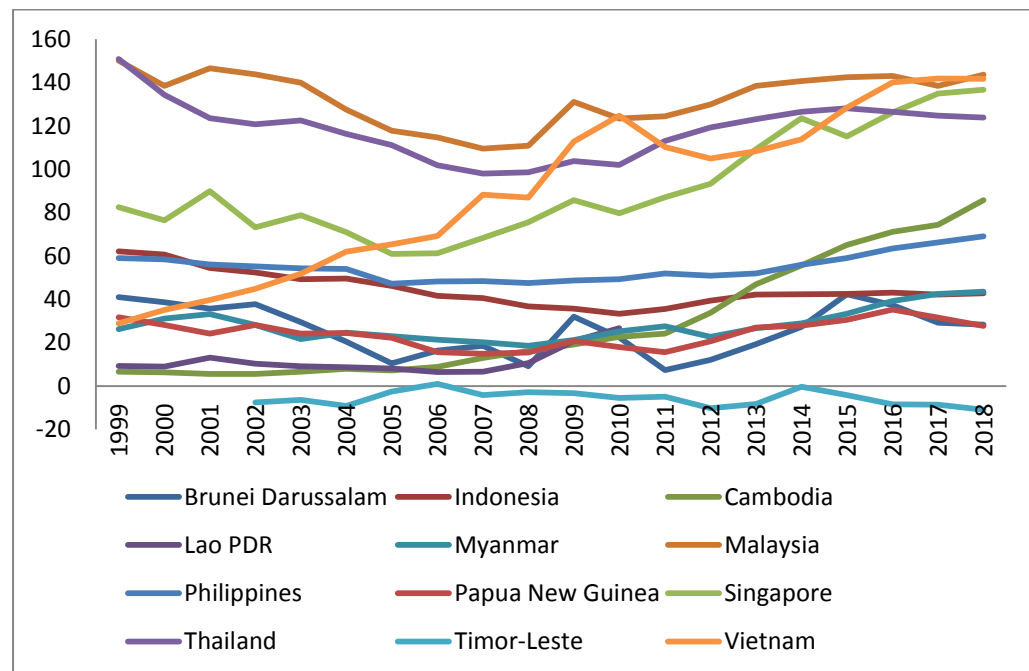
Sumber: *World Bank* (2019)

Menurut Beck dkk. (2000) bahwa *financial development* mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan teknologi dengan alokasi tabungan yang lebih baik atau dengan akumulasi modal dengan meningkatkan jumlah tabungan domestik dan modal asing.

Perkembangan sektor keuangan dapat ditunjukkan dengan jumlah uang beredar di masyarakat untuk mengetahui likuiditas perekonomian, lebih mikro lagi dapat diukur dengan kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan.

Gambar 1.2 menunjukkan kredit yang disalurkan dalam dua dekade terakhir, akses kredit di Asia Tenggara terus mengalami kenaikan, setelah sempat jatuh

pada periode 2008-2009. Kemudahan aksesibilitas pada sektor keuangan akan menciptakan stabilitas keuangan, pertumbuhan, pengurangan kemiskinan, dan pendistribusian sumber daya serta kapasitas yang lebih seimbang (Kunt dkk., 2008).



**Gambar 1.2**  
**Kondisi Kredit Domestik yang disalurkan oleh Sektor Keuangan (% GDP)**  
**Periode 1999-2018**

Sumber: *World Bank* (2019)

Botev dan Jawadi (2017) menjelaskan bahwa efek positif dari kredit yang disalurkan oleh sektor keuangan memiliki efek lebih besar daripada pergerakan harga saham, karena pergerakan sektor riil lebih jelas dirasakan dampaknya ketika uang yang disalurkan langsung dimanfaatkan untuk produksi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ibrahim dan Alagidede (2018) bahwa akses keuangan yang besar, intensif berdampak signifikan pada aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Pradhan dkk. (2017) menunjukkan pengembangan keuangan dan inovasi keduanya saling berhubungan pada pertumbuhan ekonomi pada jangka

panjang, pengembangan keuangan dan inovasi digunakan untuk mendorong performa ekonomi Negara.

Penelitian mengenai *financial development* kebanyakan masih mengambil sampel di kawasan Eropa, Afrika, China maupun India, sedangkan penelitian di kawasan Asia tenggara masih tergolong minim, padahal performa pertumbuhan ekonomi negara Asia Tenggara mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik dan menarik untuk diteliti.

Gerschenkron (1962) mengemukakan pandangan bahwa kontribusi pembangunan keuangan pada pertumbuhan ekonomi tergantung pada kondisi suatu ekonomi negara. Dia berpendapat bahwa negara yang terbelakang secara ekonomi atau bisa dikatakan dengan negara berpendapatan menengah dan pendapatan rendah membutuhkan pengembangan sistem keuangan yang lebih dibandingkan negara-negara maju.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian Ibrahim dan Alaigidede (2018) pada menjelaskan hasil *financial development* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *financial development* akan menjadi bencana ketika perbaikan sektor keuangan tidak sesuai dengan sektor riil.

Penelitian Seven dan Yetkiner (2015) dalam penelitiannya terkait hubungan lembaga perbankan, pasar saham dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa pada negara berpendapatan rendah dan menengah memiliki hubungan yang positif, tetapi pada negara maju sebaliknya, yaitu berhubungan negatif.

Penelitian Aali *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan oleh perbankan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian secara empiris pada empat negara di kawasan Asia Tenggara, karena penelitian terkait *financial development* pada negara Asia Tenggara masih tergolong minim, padahal apabila dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor keuangannya sangat menarik untuk diteliti.

Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya juga menemukan hasil bahwa *financial development* masih diperdebatkan karena memiliki pengaruh negatif dan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pernyataan dari Gerschenkron juga menyatakan bahwa *financial development* akan memiliki dampak yang berbeda pada negara berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah. Hal ini menjadi pendorong penulis untuk melakukan penelitian secara empiris menggunakan objek penelitian dari negara berpendapatan menengah kebawah, khususnya negara Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand untuk mengetahui pengaruh *financial development* terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial development* yang didasarkan oleh likuiditas yang dicerminkan oleh *broad money*, kemudahan akses permodalan dijabarkan oleh *credit provided by financial sector*, kapitalisasi pasar yang mencerminkan ekonomi riil oleh perusahaan yang merupakan kategori industri dan *degree of openness* terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-4 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand) pada periode 1999-2018.

### 1.4 Kontribusi Riset

Kontribusi penelitian ini adalah dengan menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait pengaruh *financial development* terhadap pertumbuhan ekonomi, berkontribusi dalam menambah referensi penelitian dengan menggunakan metode FEM dan REM dengan menggunakan data panel, karena kebanyakan penelitian terkait dengan *financial development* menggunakan metode GMM atau penelitian dengan menggunakan data *cross section* dengan menggunakan metode ARDL maupun VAR.

Berkontribusi dalam menambah hasil penelitian terkait *financial development* di negara ASEAN, karena masih minim penelitian terkait *financial development* di ASEAN, kebanyakan referensi yang telah ada adalah penelitian terkait *financial development* di negara Afrika, Amerika, dan negara OKI.

Memasukkan variabel kapitalisasi pasar yang masih jarang dipakai dalam penelitian serupa yang masih berfokus pada kredit yang disalurkan dan jumlah uang beredar, yang terakhir membuktikan pernyataan dari Gerschenkron bahwa *financial development* akan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang.

#### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel jumlah uang beredar, kredit yang disalurkan oleh sektor keuangan, kapitalisasi pasar dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi negara di ASEAN-4 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand) berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran.